

LAPORAN KINERJA RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK

**TAHUN
2024**

 rsia.acehprov.go.id

 [rsiaacehprov](https://twitter.com/rsiaacehprov)

 [rsia aceh](https://facebook.com/rsiaaceh)

 [rsiaaceh](https://instagram.com/rsiaaceh)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta Shalawat beserta Salam kepada Baginda Nabi SAW, sehingga Rumah Sakit Ibu dan Anak dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 berdasarkan Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Laporan Kinerja (LKj).

Laporan Kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak disusun dalam rangka melaksanakan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara reviu atas laporan kinerja instansi pemerintah Yang menjadi dasar atau landasan hukum dalam penyusunan laporan kinerja. Laporan ini menyajikan kegiatan pokok yang dituangkan kedalam Program dan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan Perencanaan Strategis serta Rencana Kinerja Tahunan sesuai dengan tuntutan penyusunan Laporan Kinerja (LKj) yang menjadi indikator keberhasilan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Kinerja (LKj) ini masih terdapat berbagai kelemahan, dimana kelemahan tersebut akan dijadikan tolok ukur untuk perbaikan dimasa yang akan datang dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Demikian Laporan Kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak dan terima kasih.

Banda Aceh, 31 Januari 2025

DIREKTUR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK


dr. NURNIKMAH, M.Kes
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP.196809092000032006



LAPORAN KINERJA BADAN LAYANAN UMUM DAERAH RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK TAHUN ANGGARAN 2024

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Aceh yang secara khusus melayani Kesehatan Ibu dan Anak dengan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) sejak tahun 2013, dengan tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang paripurna untuk ibu dan anak secara berkesinambungan, terus meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, dan melakukan pengembangan dan pelaksanaan pelayanan lain di bidang pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan status kesehatan dan senantiasa berorientasi pada kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan untuk selama periode 2023 – 2026, Berdasarkan permasalahan dan isu strategis dalam rangka mencapai RPJP Aceh 2012-2032 dan Rencana Pembangunan Aceh tahun 2023-2026 yaitu “ACEH YANG ISLAMI, MAJU, DAMAI DAN SEJAHTERA”. Selanjutnya dituangkan dalam Rencana Strategis Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2023-2026 yaitu Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia rumah sakit. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan rumah sakit. Peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan.

Pada tahun 2024, Rumah Sakit Ibu dan Anak telah mendapatkan akreditasi berhasil mendapatkan predikat “Paripurna”, yang merupakan nilai tertinggi dalam standar penilaian akreditasi. Selain itu, Rumah Sakit Ibu dan Anak juga berhasil mendapatkan beberapa prestasi lainnya seperti Anugerah Bapeten 2024 dalam bidang keselamatan dan keamanan nuklir kegiatan optimisasi keselamatan radiasi pada pasien radiologi. dan Anugerah Penyelesaian hasil tindak lanjut Pemeriksaan Inspektorat Aceh tahun 2024 serta Anugerah keterbukaan informasi publik Tahun 2024.

Meningkatkan kualitas ketatalaksanaan dan pelayanan publik adalah sasaran strategis Rumah Sakit Ibu dan Anak yang diamanatkan melalui Rencana Pembangunan Aceh Tahun 2023-2026, yang terbagi menjadi tiga indikator kinerja, yaitu:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), dengan target 83.75 dan capaian 82,25 (98%)
2. Standar Pelayanan Masyarakat (SPM), dengan target 90% dan capaian 82,10% (91%)
3. Akreditasi, dengan target 88% dan realisasi 90% (Paripurna)

Ketiga indikator tersebut memiliki capaian yang lebih dari target yang



ditetapkan, sehingga jumlah kunjungan pasien juga ikut meningkat. RS Ibu dan Anak memperoleh jumlah kunjungan rawat jalan sebanyak 22.113 pasien, pengunjung Instalasi Gawat Darurat sebanyak 12.450 pasien, dan pengunjung rawat Inap sebanyak 7.288 pasien.

Proyeksi pendapatan Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2024 sebesar Rp.33.783.500.000,- dengan realisasi sebesar Rp.33.506.191.539, (99,18%), realisasi pendapatan mengalami peningkatan setelah adanya perbaikan kualitas mutu secara keseluruhan sehingga berdampak pada peningkatan kunjungan pasien ke RSIA. Sedangkan proyeksi belanja sebesar Rp.98.542.005.106,- dengan realisasi Rp.96.140.874.907,- (97,56%).

Untuk meningkatkan kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak kedepan menjadi lebih baik maka diperlukan berbagai upaya, strategi, dan inovasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak melalui penerapan berbagai kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pelayanan dan manajemen dengan melakukan kerja sama yang terkoordinir dengan baik.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Ringkasan Eksekutif	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi.....	2
C. Isu Strategis	4
D. Struktur Organisasi.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	8
A. Rencana Strategis	8
B. Perjanjian Kinerja.....	10
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	11
A. Capaian Kinerja Organisasi	11
1. Perbandingan antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024	11
2. Perbandingan Kinerja Tahun 2024 terhadap Kinerja Tahun 2023 dan beberapa tahun terakhir	21
3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra.....	22
4. Perbandingan Realisasi Kinerja RSIA dengan Standar Nasional.....	23
5. Prestasi Daerah / Penghargaan.....	23
6. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Dilakukan serta rencana kebijakan kedepan.....	24
7. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	25
8. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau pun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.....	27



B. Realisasi Keuangan	27
BAB IV PENUTUP	29
A. Kesimpulan	29
B. Langkah-langkah dimasa mendatang	30

Lampiran

1. Perjanjian Kinerja
2. Pengukuran Kinerja
3. Penghargaan yang diperoleh tahun 2024
4. Lain-lain yang dianggap perlu



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit Ibu dan Anak yang dibentuk dengan Qanun Nomor : 5 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lembaga Teknis Daerah, dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Rumah Sakit Ibu dan Anak merupakan unsur Pemerintah Daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur serta secara teknis administrasi pembinaan dari Sekretaris Daerah.

Pada tahun 2011, Rumah Sakit Ibu dan Anak ditetapkan sebagai Rumah sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) sesuai Keputusan Gubernur Aceh Nomor: 445/688/2011.

Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai tugas melaksanakan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengupayakan penyembuhan, pemulihan yang dilakukan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan. Meningkatkan kompetensi pendidikan tenaga kesehatan, penelitian, pengembangan ilmu kedokteran dan klinik keperawatan ibu dan anak serta melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit dengan menerapkan prinsip profesional yang Islami.

Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah salah satu Satuan Kerja Perangkat Aceh yang melaksanakan fungsi pemerintahan dalam bidang kesehatan secara sungguh-sungguh melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dengan mengimplementasikan *Good Governance* sebagai kebijakan sosial-politik untuk kemaslahatan masyarakat.



Bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan yaitu dengan Penyusunan Laporan Kinerja sebagai bentuk pelaksanaan dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta sekaligus Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tersebut yang menjadi dasar/landasan hukum dalam penyusunan Laporan Kinerja Rumah sakit Ibu dan Anak.

B. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Peraturan Gubernur No.142 tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas, Fungsi dan Tata kerja Rumah Sakit Ibu dan Anak, untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut di atas, maka Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai fungsi antara lain:

1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan rumah sakit.
2. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
3. Penyelenggaraan pelayanan medis dan penunjang medis;
4. Penyelenggaraan pelayanan dan asuhan kebidanan serta keperawatan ibu dan anak;
5. Penyelenggaraan rehabilitasi medis, pencegahan dan peningkatan derajat kesehatan;
6. Penyelenggaraan kompetensi tenaga kesehatan di bidang kesehatan ibu dan anak;
7. Penyelenggaraan pelayanan rujukan;
8. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan; serta

9. Penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan.

Penyelenggaraan fungsi sebagaimana dimaksud, Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Menyelenggarakan kerja sama dengan instansi pendidikan yang memanfaatkan Rumah Sakit Ibu dan Anak sebagai lahan praktek;
3. Menyelenggarakan kerja sama dengan pihak ketiga dengan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Memanfaatkan peluang pasar sesuai kemampuan dengan tetap menyelenggarakan fungsi sosial;
5. Melakukan hubungan koordinatif, kooperatif dan fungsional dengan Dinas Kesehatan dalam pelaksanaan teknis kesehatan.

Semua wewenang tersebut diatas merupakan ruang lingkup dan tanggung jawab yang diemban oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam rangka memperlancar kegiatan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak dilingkungan pemerintah Aceh. Dilain pihak, kelancaran dan keberhasilan kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat didukung oleh adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, tersedianya sarana dan prasarana kantor yang memadai dan didukung dengan anggaran yang mencukupi serta program kerja yang efektif dan tepat sasaran. Selain dari wewenang yang dimiliki tersebut diatas, Rumah Sakit Ibu dan Anak juga mempunyai tugas yaitu:

1. Melaksanakan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengupayakan penyembuhan, pemulihan

yang dilakukan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

2. Meningkatkan kompetensi pendidikan tenaga kesehatan, penelitian, pengembangan ilmu kedokteran, klinik keperawatan/ kebidanan; dan
3. Melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit dengan menerapkan prinsip profesional yang Islami.

C. Isu Strategis

Identifikasi permasalahan disusun berdasarkan data hasil analisis gambaran pelayanan rumah sakit. Berikut adalah permasalahan yang terkait dengan tugas dan fungsi ;

1. Jumlah dan kualitas sumber daya manusia Rumah sakit perlu ditingkatkan.
2. Terbatasnya sarana, prasarana Gedung dan alat kesehatan rumah sakit.
3. Peningkatan kualitas mutu pelayanan dan keselamatan pasien rumah sakit.
4. Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan.

D. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas pokok, fungsi dan kewenangan tersebut diatas, sesuai dengan Peraturan Gubernur No.142 tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Ibu dan Anak, Susunan Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak memiliki susunan organisasi sebagai berikut :

1. Direktur
2. Wakil Direktur Administrasi dan Umum,

3. Wakil Direktur Pelayanan,
4. Bagian Tata Usaha,
5. Bagian Penyusunan Program,
6. Bagian Keuangan,
7. Bidang Pelayanan Medis,
8. Bidang Keperawatan,
9. Bidang Penunjang Medik,
10. Kelompok Jabatan Fungsional,
11. Komite Medik dan Staf Medis Fungsional,
12. Komite Keperawatan,
13. Paramedis Fungsional dan Tenaga Medis Non Keperawatan,
14. Instalasi,
15. Dewan Pengawas,
16. Satuan Pengawasan Internal.

Saat ini dalam menjalankan operasional rumah sakit didukung oleh tenaga struktural dari Eselon II, III dan IV sebanyak 21 orang yang terisi dari 20 jabatan yang tersedia, jika dilihat dari status kepegawaian terdiri dari 255 orang PNS sedangkan PPPK sebanyak 270 orang dan tenaga Non ASN sebanyak 64 orang serta tenaga bakti berjumlah 43 orang sehingga total jumlah karyawan di Rumah Sakit Ibu dan Anak sebanyak 632 orang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian Laporan Kinerja (LKj) RSIA disusun berdasarkan Permenpan Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan secara umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

Bab II Perencanaan Kinerja, menjelaskan tentang uraian ringkasan / ikhtisar Perjanjian kinerja tahun 2024

Bab III Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja Organisasi Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Prestasi Daerah / Penghargaan;
6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
7. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;

8. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

Bab IV Penutup Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Lampiran



BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan untuk selama periode 2023 – 2026, Berdasarkan permasalahan dan isu strategis dalam rangka mencapai RPJP Aceh 2012-2032 dan Rencana Pembangunan Aceh tahun 2023-2026 yaitu **“ACEH YANG ISLAMI, MAJU, DAMAI DAN SEJAHTERA”**.

Selanjutnya dituangkan dalam Rencana Strategis Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2023-2026 Rumah Sakit Ibu dan Anak memformulasikan isu-isu strategis sebagai berikut :

1. Peningkatan Sumber Daya Kesehatan
2. Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien
3. Peningkatan Pendapatan BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak.

Guna mewujudkan visi, misi dan program unggulan tersebut maka Rumah Sakit Ibu dan Anak bertekad untuk mengerahkan segenap kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana dan peralatan, sumber daya anggaran dan sumber daya lainnya secara fokus dan konsisten. Untuk memastikan bahwa pengerahan segenap kemampuan dan sumber daya tersebut akan berlangsung secara efektif dan efisien, maka dalam pelaksanaannya akan dituangkan kedalam bentuk rencana strategis.



Tabel 2.1
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Layanan Kesehatan	Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat	Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan	
	Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Layanan Kesehatan	Pemenuhan sarana prasarana Kesehatan	
1 Meningkatkan Sumber Daya Kesehatan	1 Tersedia dan terwujudnya SDM yang Kompeten	1 Mengikuti Program Beasiswa Pendidikan Sp2 (Sub Spesialis/Konsultan):	1 Menyiapkan SDM Medis pendidikan Spesialis dan Sub Spesialis
	2 Terwujudnya kehandalam sarana dan prasarana kesehatan	1 Penyediaan Sarana Prasarana RS	1 Efektifitas pengadaan Sarana dan Prasarana sesuai kebutuhan dan terkini
			2 Optimalisasi Peemlihaaraan sarana prasana dan peralatan Kesehatan
	3 Terwujudnya SIMRS yang Terintegrasi	1 Pengadaan SIMRS Open Source, terintegrasi	1 Optimalisasi SIMRS dan IT RS sesuai regulasi dan kepentingan terkini
4 Terwujudnya Perencanaan terintegrasi pada RS	1 Sinkronisasi Perencanaan (Master Plan, Renstra, RBA) ke 3 RS (RSUZA, RSIA dan RSJ) termasuk perencanaan SDM.	1 Penguatan Arah Perencanaan Pengembangan ke 3 RS (RSUZA, RSJ, RSIA)	
2 Meningkatkan Mutu dan Keselamatan Pasien	1 Terwujudnya pelayanan sesuai standar	1 Standarisasi layanan Medik	1 Pengembangan Good Clinical Practice
	2 Terwujudnya Ketepatan waktu tunggu layanan	1 Reviu dan Revisi Alur Layanan dan Tata Letak Efektif ruang pelayanan	1 Peningkatan Kepuasan Pasien
		2 Penempatan Dokter SP. Radiologi secara Definitif di RSIA	
3 Terwujudnya manajemen dan tata kelola yg baik	1 Meningkatkan Mutu Pelayanan Melalui Akreditasi dan Sertifikasi Syariah RS	1 Optimalisasi Layanan berfokus pada keselamatan pasien	
	2 Penguatan Komite Mutu dan Komite lainnya		
3 Meningkatkan Pendapatan BLUD RSIA	1 Terwujudnya Peningkatan Rujukan Ke RSIA	1 Advokasi ke BPJS Kesehatan terkait Penambahan item "Ibu dan Anak" pada kategori "Kondisi Khusus" pada Aplikasi Pcare FKTP	1 Optimalisasi Koordinasi dengan BPJS Kesehatan
	2 Terwujudnya Kemandirian Keuangan RSIA	1 Menambah Kapasitas Tempat Tidur dan perluasan ruangan NICU RSIA	1 Optimalisasi layanan Intensive Care
		2 Merubah Jenis dan Kelas RS menjadi RS Khusus Kelas A	
3 Terwujudnya Inovasi Pelayanan	1 Layanan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak terintegrasi (Anak, Gizi Klinik, THT, Mata, Rehab Medik)	1 Penguatan Layanan Unggulan dan Pelayanan Rujukan	
	2 Layanan Unggulan ERACS Obygn, Bedah Anak, Bayi Tabung dan Bedah Saraf		



B. Perjanjian Kinerja

Dokumen perjanjian penetapan kinerja yang telah disepakati antara Pj. Gubernur Aceh dengan Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak di tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perjanjian Kinerja Tahun 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya kualitas ketatalaksanaan dan pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan rumah sakit	83,75
		Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit	90%
		Persentase kelulusan standar Akreditasi	88%

Perjanjian Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, program-program tersebut diatas dijabarkan lagi dalam beberapa kegiatan dan sub kegiatan sebagai tindakan nyata yang dilakukan pada tahun 2024, Pencapaian semua indikator sebagaimana yang tersebut diatas akan menjadi target Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2024.



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Gubernur Aceh. Pengukuran kinerja juga merupakan salah satu komponen dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Manfaat dari pengukuran kinerja yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan adalah sebagai berikut :

1. Menjadi alat komunikasi pimpinan organisasi, pegawai dan para *stakeholders* eksternal.
2. Sistem pengukuran kinerja yang efektif akan memberikan umpan balik bagi para pengelola dan pembuat keputusan di dalam proses evaluasi dan perumusan tindak lanjut, dalam rangka peningkatan kinerja pada masa yang akan datang.
3. Sistem pengukuran kinerja yang baik dapat menggerakkan organisasi ke arah yang positif.

A. Capaian Kinerja Organisasi

1. Perbandingan antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024.

Target, Realisasi dan tingkat capaian kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2024 sesuai dengan perjanjian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 3.1
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	TINGKAT CAPAIAN
(1)	(2)		(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatkan kualitas ketatalaksanaan dan pelayanan publik	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak	83,75	82,25	98%
		Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Ibu dan Anak	90%	82,10%	91%
		Presentasi kelulusan standar akreditasi Rumah Sakit Ibu dan Anak	88%	90%	102%

Dalam Renstra dan rencana kerja tahun 2024 terdapat 26 indikator kinerja yang menjadi alat ukur peningkatan mutu dan keselamatan pasien rumah sakit akan tetapi dalam perjanjian kinerja yang ditanda tangani pada awal tahun 2024 antara Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan Gubernur Aceh ada 3 indikator kinerja yang diperjanjikan. Adapun realisasi dari setiap indikator sasaran dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

Sasaran Strategis : Meningkatkan kualitas ketatalaksanaan dan pelayanan publik.

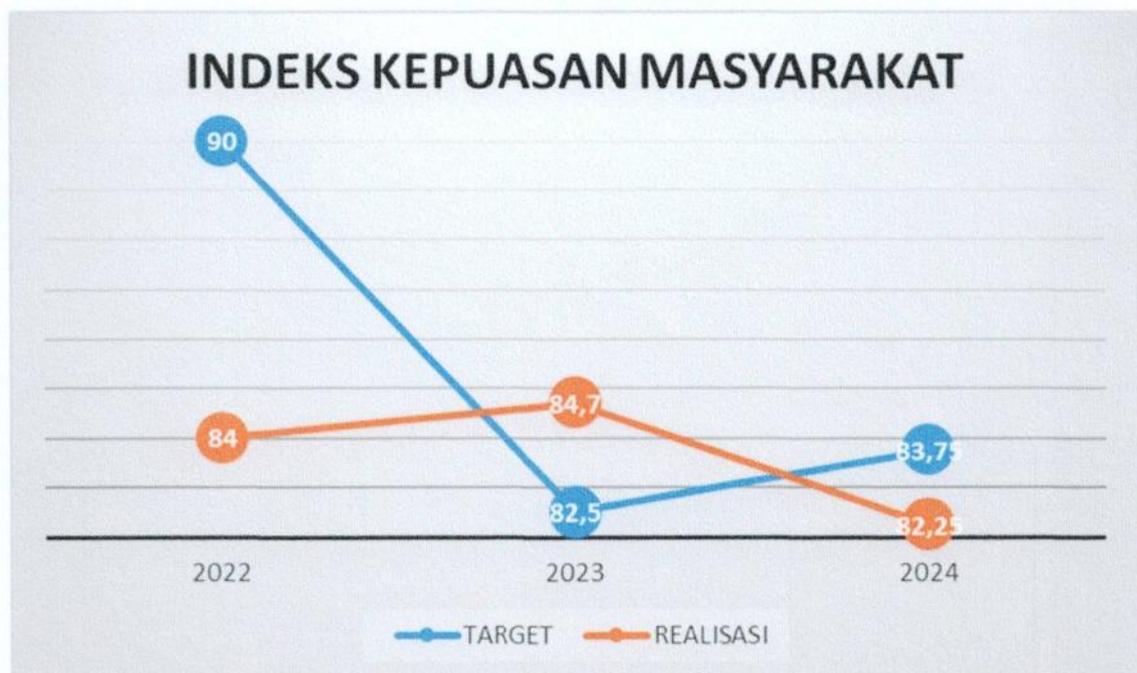
➤ **Indikator Kinerja 1 ; Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak**

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) di rumah sakit adalah ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan. Indeks ini biasanya diperoleh melalui survei atau kuesioner yang mencakup berbagai aspek pelayanan, seperti kecepatan dan ketepatan tindakan medis, keramahan tenaga kesehatan, kebersihan fasilitas, kenyamanan ruang perawatan, serta kemudahan dalam proses administrasi. Hasil IKM digunakan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kualitas layanan dan memenuhi harapan pasien. Dengan adanya IKM, rumah sakit dapat lebih memahami kebutuhan pasien serta mengidentifikasi

area yang perlu diperbaiki guna meningkatkan mutu pelayanan secara keseluruhan.

Adapun hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik 3.2
Indeks Kepuasan Masyarakat Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2022 - 2024



Grafik Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh menggambarkan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan dari tahun 2022 hingga 2024, dengan berbagai faktor yang mempengaruhi target dan realisasinya. Pada tahun 2022, target IKM ditetapkan sebesar 90, berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2018–2022. Namun, realisasi hanya mencapai 84, dengan selisih 6 poin di bawah target. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan berbagai kendala, seperti peningkatan beban kerja tenaga kesehatan, keterbatasan fasilitas, dan perubahan pola pelayanan, sehingga mempengaruhi kepuasan

pasien secara keseluruhan.

Pada tahun 2023, terjadi penyesuaian target menjadi 82,5, sesuai dengan perubahan target yang diatur dalam Rencana Pembangunan Aceh (RPA) Tahun 2023–2026. Dengan target yang lebih realistis, realisasi justru meningkat ke angka 84,7, melampaui target sebesar 2,2 poin. Hal ini mencerminkan adanya upaya perbaikan yang berhasil dilakukan oleh rumah sakit, seperti penyesuaian kapasitas pelayanan pasca-pandemi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan optimalisasi fasilitas kesehatan untuk memenuhi kebutuhan pasien.

Namun, pada tahun 2024, target dinaikkan menjadi 83,75, seiring dengan fokus pada peningkatan pelayanan yang lebih tinggi. Sayangnya, realisasi justru menurun menjadi 82,25, berada 1,5 poin di bawah target. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh tantangan baru, seperti peningkatan jumlah pasien yang tidak sebanding dengan kapasitas rumah sakit atau kendala dalam implementasi strategi baru.

Sebagai rumah sakit yang melayani kesehatan ibu dan anak, pencapaian IKM sangat penting untuk memastikan kualitas pelayanan bagi kelompok rentan ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap strategi pelayanan, terutama dalam konteks pemenuhan target RPA. Langkah-langkah seperti peningkatan efisiensi operasional, penguatan komunikasi dengan pasien, dan peningkatan aksesibilitas layanan dapat menjadi solusi untuk memastikan kepuasan masyarakat terus meningkat di masa mendatang.

Secara nasional, Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas pelayanan publik, termasuk sektor kesehatan. Menurut Pemenkes RI Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Indikator

Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, dan Unit Transfusi Darah, yang menyatakan standar IKM $\geq 76,61$. Berdasarkan standar tersebut, capaian indeks yang berada pada rentang **82 hingga 85** umumnya masuk dalam kategori "baik," sedangkan nilai di atas 85 menunjukkan "sangat baik." Dalam konteks Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh, capaian IKM dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan bahwa meskipun target belum sepenuhnya tercapai, realisasi pada tahun 2023 yang mencapai 84,7 mencerminkan pelayanan yang telah memenuhi standar nasional dalam kategori "baik." Namun, penurunan realisasi pada tahun 2024 menjadi 82,25 mengindikasikan adanya potensi penurunan kepuasan yang perlu diantisipasi untuk menjaga agar pelayanan tetap sejalan dengan standar nasional.

Pencapaian IKM yang selaras atau melampaui standar nasional akan menjadi bukti bahwa Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh tidak hanya memenuhi kebutuhan pasien lokal, tetapi juga mampu bersaing secara nasional dalam hal kualitas pelayanan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan komitmen yang kuat untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan, terutama dalam memenuhi ekspektasi pasien serta menjawab tantangan yang muncul. Dengan upaya berkelanjutan dan langkah-langkah strategis, RSIA Aceh diharapkan mampu menjadi pilar utama pelayanan kesehatan di provinsi Aceh, sekaligus memenuhi ekspektasi masyarakat Aceh.

Salah satu indikator untuk mengukur kapasitas sumber daya manusia sesuai standar pelayanan minimal rumah sakit yaitu karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam pertahun dengan target ≥ 60 %. Dengan realisasi tahun 2024 sebesar 9,7%, target ini belum dapat dicapai karena minimnya alokasi belanja

peningkatan SDM sehingga rumah sakit lebih banyak menggunakan tenaga yang tersedia di rumah sakit untuk melaksanakan inhouse training dan exhouse training. Salah satu fokus rencana tahun yang akan datang dalam rangka meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah pengembangan sumber daya manusia rumah sakit. Selain itu, isu ketersediaan tenaga kesehatan yang belum tetap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak juga menjadi salah satu alasan keterlambatan dalam pelayanan seperti ketersediaan spesialis Radiologi dan penerapan rekam medik elektronik dalam pelayanan kesehatan.

Standar Nilai **BOR, ALOS, TOI, BTO, NDR, GDR** yang diperlukan untuk menilai tingkat mutu atau kualitas pelayanan rumah sakit dapat ditinjau dari segi finansial dan non finansial. Tolak ukur non finansial untuk rawat inap yang aktual digunakan adalah pengukuran efisiensi pemanfaatan tempat tidur dengan indikator BOR (*Bed Occupancy Rate*). Standar ideal BOR menurut Depkes RI adalah sebesar 60 - 85 %, komponen kualitas layanan yang berpengaruh terhadap nilai BOR antara lain fasilitas fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan dan empati. GDR dan NDR merupakan indikator mutu pelayanan di fasilitas rumah sakit, GDR adalah angka kematian umum di rumah sakit untuk tiap 1.000 penderita keluar sedangkan NDR adalah angka kematian lebih dari 48 Jam setelah dirawat di rumah sakit untuk tiap 1.000 penderita keluar. Realisasi Indikator layanan rumah sakit dalam 5 tahun terakhir pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.3.
Indikator kinerja pelayanan Rumah Sakit Ibu dan Anak
tahun 2018 – 2024

NO	Indikator Tujuan/Sasaran	Realisasi Capaian Tahun ke						
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	BOR	56%	58%	23%	36%	53%	51%	72,4%
2	TOI	2	2	8	5	5	2	1
3	ALOS	4	4	4	4	4	4	4
4	NDR	6	13,7	18.5	18.8	19,6	7,5	12,2
5	GDR	13	21,02	29,4	30,4	32,7	11,9	17

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan:

- a. Indikator BOR (*Bed Occupancy Rate*) merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85% (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011), Tahun 2024 mengalami Peningkatan 21% dari tahun 2023 karena terjadi peningkatan pada ruang pelayanan rawat inap sehingga terjadi penambahan tingkat pelayanan baik di rawat inap maupun di rawat jalan serta pelayanan gawat darurat.
- b. Indikator TOI (*Turn Over Interval*) merupakan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011). Realisasi TOI Rumah Sakit Ibu dan Anak pada tahun 2024, sudah termasuk dalam katagori ideal hal ini disebabkan penanganan pelayanan yang semakin meningkat.
- c. Indikator ALOS (*Average Lenght of Stay*) menggambarkan tingkat efisiensi dan mutu pelayanan apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai

ALOS yang ideal antara 6-9 hari (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011). Realisasi ALOS Rumah Sakit Ibu dan Anak berada pada angka 4.

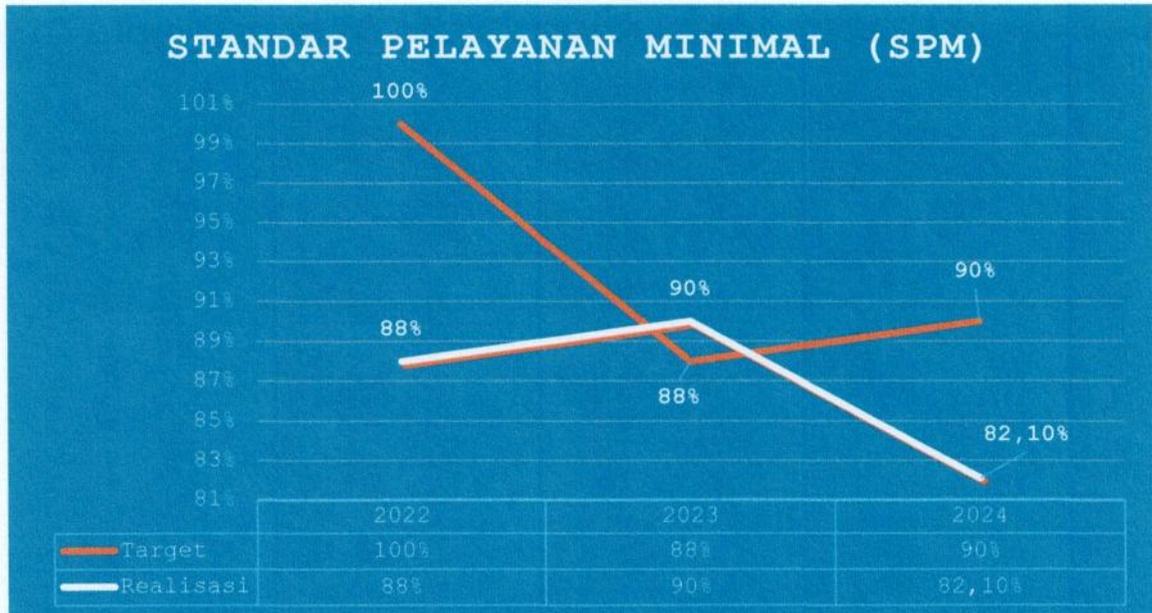
- d. Indikator NDR (*Net Death Rate*) memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. NDR adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Nilai NDR yang dianggap masih dapat ditolerir adalah kurang dari 25 per 1000 (Kementerian Kesehatan 2011). Pada Tahun 2024 NDR 12,2‰ meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 11,9‰. Peningkatan ini tersebut disebabkan kesiapan SDM, alat kesehatan, sarana dan prasarana Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam menerima dan melayani pasien rujukan dan non rujukan dalam kondisi kritis.
- e. Indikator GDR (*Gross Death Rate*) merupakan angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar. Nilai GDR idealnya tidak lebih dari 45 per 1000 penderita keluar (Kementerian Kesehatan 2011). Pada Tahun 2024 GDR 17‰ meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 11,8‰. Peningkatan tersebut disebabkan kesiapan SDM, alat kesehatan, sarana dan prasarana Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam menerima dan melayani pasien rujukan dan non rujukan dalam kondisi kritis.

➤ **Indikator Kinerja 2 : Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Ibu dan Anak**

Sesuai dengan **Keputusan Menteri Kesehatan (KEPMENKES) No. 129/Menkes/SK/II/2008, Standar Pelayanan Minimal (SPM)** adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah dan harus diperoleh setiap warga secara minimal. SPM juga berfungsi sebagai spesifikasi teknis serta tolok ukur pelayanan minimum yang diberikan oleh badan layanan umum kepada masyarakat. Jika diterapkan dengan baik, SPM akan berdampak positif terhadap kepuasan pengguna layanan serta meningkatkan

kemandirian rumah sakit dalam pemberian layanan kesehatan. Adapun hasil pengukuran standar pelayanan minimal rumah sakit terhadap pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak dari tahun 2022 - 2024 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 3.4
Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2022 - 2024



Grafik di atas menggambarkan perbandingan antara target dan realisasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Rumah Sakit Ibu dan Anak selama periode 2022 hingga 2024. SPM merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit, dengan target yang ditetapkan untuk memastikan standar pelayanan kesehatan yang optimal bagi pasien.

Pada tahun 2022, rumah sakit menetapkan target SPM sebesar 100%, yang menunjukkan ambisi untuk memberikan pelayanan yang maksimal. Namun, realisasi yang dicapai hanya sebesar 88%, menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta beban kerja tenaga

medis mungkin menjadi penyebab tidak tercapainya target tersebut.

Pada tahun 2023, terdapat perubahan acuan target dari yang sebelumnya ditetapkan pada Renstra tahun 2018-2022 menjadi diteapkan pada Rencana Pembangunan Aceh (RPA) tahun 2023-2026. Adapun target SPM tersebut mengalami penurunan menjadi 88%, kemungkinan sebagai upaya realistis untuk menyesuaikan dengan kondisi aktual rumah sakit. Menariknya, realisasi pada tahun tersebut justru meningkat menjadi 90%, melebihi target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas dalam manajemen pelayanan rumah sakit, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan efisiensi operasional, perbaikan dalam sistem pelayanan, atau peningkatan kompetensi tenaga medis.

Namun, pada tahun 2024, terjadi tren yang cukup mengkhawatirkan. Meskipun target kembali dinaikkan menjadi 90%, realisasi justru mengalami penurunan signifikan hingga 82,10%. Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi rumah sakit dalam mempertahankan standar pelayanan yang telah dicapai pada tahun sebelumnya. Faktor penyebabnya bisa beragam, seperti meningkatnya jumlah pasien yang tidak diimbangi dengan kapasitas layanan yang memadai, keterbatasan tenaga kesehatan, kendala dalam ketersediaan obat dan peralatan medis, atau faktor eksternal seperti perubahan kebijakan kesehatan dan dampak ekonomi terhadap operasional rumah sakit. Akan tetapi, meskipun mengalami penurunan nilai pada SPM, RSIA tetap berhasil memperoleh berbagai penghargaan. Salah satunya RSIA berhasil mendapat penghargaan Anugerah Bapeten 2024 dalam bidang optimalisasi keselamatan radiasi pada pasien radiologi kegiatan Kepatuhan pelaporan data dosis pasien melalui si-intan.

Perubahan tren dari tahun ke tahun tersebut mengindikasikan bahwa rumah sakit perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem manajemen pelayanannya. Identifikasi akar permasalahan yang menyebabkan penurunan realisasi SPM pada tahun 2024 menjadi langkah penting agar dapat dilakukan perbaikan di masa mendatang. Strategi seperti peningkatan efisiensi operasional, pelatihan tenaga medis, optimalisasi fasilitas, serta perbaikan sistem manajemen dan pelayanan pasien perlu diterapkan agar target SPM dapat dicapai secara konsisten dan meningkatkan kualitas layanan bagi masyarakat.

Indikator Kinerja 3 : Presentasi standar kelulusan Akreditasi Rumah Sakit Ibu dan Anak

Standar kelulusan akreditasi sangat mempengaruhi pada keberlangsungan pelayanan Rumah sakit karena harus memenuhi standar yang ditentukan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.01.07/MENKES/1128/2022 tentang Standar akreditasi Rumah sakit, berdasarkan hasil survey akreditasi Rumah sakit oleh Lembaga akreditasi Rumah Sakit, dimana RSIA mendapat nilai Paripurna (99%) sehingga kedepan perlu dilakukan perencanaan perbaikan strategis secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas mutu dan keselamatan pasien Rumah sakit.

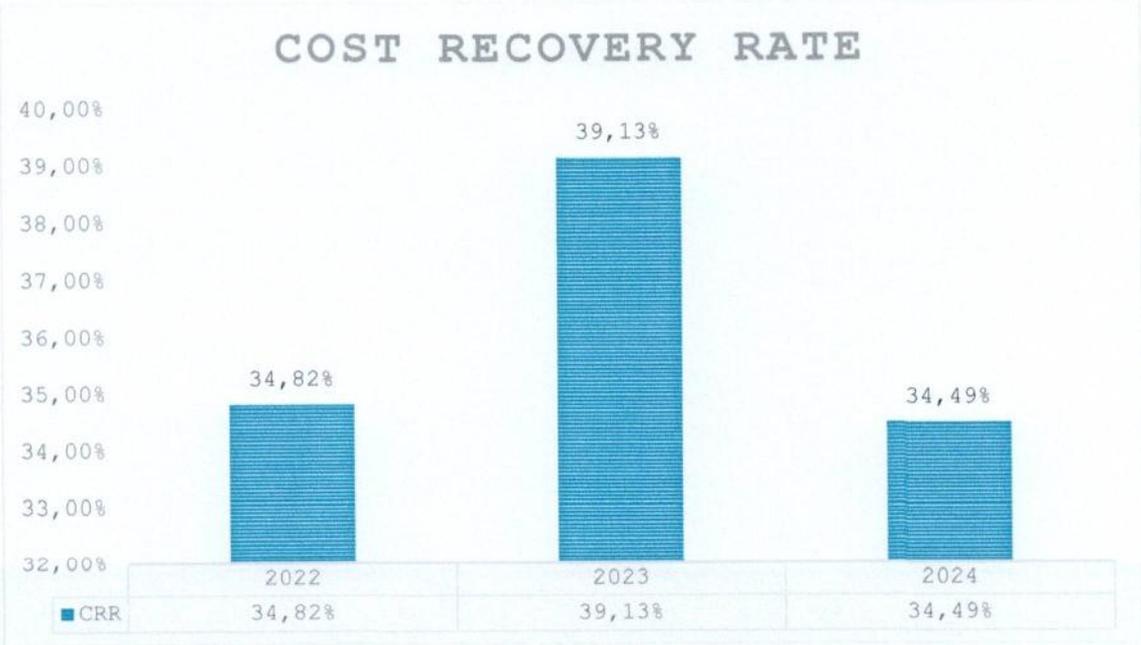
Kesehatan keuangan rumah sakit menjadi faktor yang penting terutama untuk kesejahteraan rumah sakit agar tercipta efisiensi bagi rumah sakit. bertujuan untuk evaluasi proporsi pendapatan rumah sakit, proporsi biaya rumah sakit, penghitungan *Cost Recovery Rate* (CRR) untuk mengetahui tingkat efisiensi rumah sakit dalam pengelolaan keuangan.

Cost Recovery Rate (CRR) adalah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi rumah sakit dalam menutup biaya operasionalnya



melalui pendapatan yang diperoleh. CRR dihitung dengan membandingkan total pendapatan rumah sakit terhadap total biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Persentase CRR menunjukkan seberapa besar biaya operasional yang berhasil ditutup oleh pendapatan rumah sakit, di mana semakin tinggi nilai CRR, semakin efisien rumah sakit dalam mengelola keuangannya. Jika CRR mencapai atau melebihi 100%, berarti rumah sakit mampu menutupi seluruh biaya operasionalnya, sedangkan jika nilainya lebih rendah, menunjukkan adanya ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal seperti subsidi pemerintah atau dana hibah. Oleh karena itu, CRR menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberlanjutan finansial serta efektivitas pengelolaan sumber daya rumah sakit. Adapun nilai CRR RSIA selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3.5
Realisasi *Cost Recovery Rate* (CRR) Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2022 – 2024



Grafik di atas menunjukkan *Cost Recovery Rate* (CRR) rumah sakit dari tahun 2022 hingga 2024. CRR adalah indikator yang mengukur tingkat efisiensi



rumah sakit dalam menutup biaya operasionalnya melalui pendapatan yang diperoleh. Persentase CRR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa rumah sakit semakin mandiri dalam membiayai operasionalnya tanpa ketergantungan yang besar pada sumber eksternal seperti subsidi pemerintah atau bantuan keuangan lainnya.

Pada tahun 2022, CRR rumah sakit berada di angka 34,82%, yang menunjukkan bahwa pendapatan rumah sakit hanya mampu menutupi sekitar 34,82% dari total biaya operasional. Hal ini mencerminkan adanya keterbatasan dalam efektivitas pengelolaan pendapatan atau efisiensi penggunaan biaya. Namun, pada tahun 2023, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, di mana CRR naik menjadi 39,13%. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam strategi finansial rumah sakit, seperti peningkatan pendapatan dari layanan kesehatan, pengendalian biaya operasional, atau optimalisasi sumber daya yang lebih baik. Sayangnya, pada tahun 2024, CRR kembali mengalami penurunan menjadi 34,49%, hampir mendekati angka yang sama dengan tahun 2022. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya beban operasional rumah sakit tanpa diiringi peningkatan pendapatan yang sepadan, perubahan dalam kebijakan pendanaan, atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi keuangan rumah sakit, seperti fluktuasi jumlah pasien atau kenaikan biaya medis.

Dalam meningkatkan kemandirian Rumah Sakit Ibu dan Anak terus melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan sehingga angka kunjungan pasien meningkat, dan akan berdampak terhadap meningkatnya pendapatan rumah sakit. Target dan realisasi kinerja instalasi/unit di Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam pelaksanaan layanan pada masyarakat di Rumah Sakit Ibu



dan Anak terdapat beberapa instalasi dan unit layanan yang memberikan pelayanan langsung pada pasien berdasarkan standar pelayanan minimal juga diberikan target yang harus dicapai dalam kurun waktu satu tahun.

Kinerja instalasi/unit di Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam pelaksanaan layanan pada masyarakat terdapat beberapa instalasi dan unit layanan yang memberikan pelayanan langsung pada pasien berdasarkan standar pelayanan minimal juga diberikan. Adapun realisasi kinerja instalasi/unit dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 3.6
Realisasi kinerja instalasi/unit di Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2019 – 2024

NO	JENIS LAYANAN	SATUAN	Realisasi					
			2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7	8	8
1	IGD	PASIEN	19.475	9.763	10.282	14.151	13.552	12.450
2	IRJA	PASIEN	19.645	8.730	12.039	15.136	19.842	22.113
3	RRA	HARI RAWAT	6.861	2.040	2.040	5.687	2.229	2.379
4	RRI	HARI RAWAT	3.065	1.253	1.253	3.289	7.468	7.049
6	KLAS II&III	HARI RAWAT	3.721	1.358	1.358	3.719	1.076	5.901
7	NICU	HARI RAWAT	3.428	1.883	1.883	2.697	2.823	415
8	PICU	HARI RAWAT	748	341	341	870	818	186
9	ICU	HARI RAWAT	382	122	122	487	160	68
10	KAMAR BERSALIN	PASIEN	427	278	278	709	303	293
11	KAMAR OPERASI	PASIEN	619	457	457	457	625	200
12	RADIOLOGI	TINDAKAN	2.421	1.668	1.668	1.668	2.941	2.908
13	FISIOTERAPI	TINDAKAN	6.711	2.480	2.480	2.480	3.232	3.136
14	LABORATORIUM	TINDAKAN	38.810	16.991	16.991	13.607	13.357	35.750
15	APOTEK	RESEP	51.895	24.103	27.253	46.821	49.403	47.503

Berdasarkan data tabel diatas tingkat capaian realisasi pelayanan diinstalasi/unit tahun 2024 rata – rata baik.

2. Perbandingan Kinerja Tahun 2023 terhadap Kinerja Tahun 2024

Perbandingan capaian realisasi kinerja tahun 2023 dan 2024 serta beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 3.7
Realisasi Perjanjian Kinerja Tahun 2019-2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2019	REALISASI 2020	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023	REALISASI 2024
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatkannya Akses Masyarakat terhadap layanan kesehatan	- Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak	77	82,5	81,4	84	84,7	82,25
		- Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit Sakit Ibu dan Anak	86	91	82	88	90	82,10
		- Presentasi kelulusan standar akreditasi Rumah Sakit Ibu dan Anak	-	-	-	-	99	90

Pada tabel diatas terdapat 1 sasaran strategis dan 3 indikator kinerja yang menjadi perjanjian kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak yang realisasi kinerjanya jika dibandingkan antara tahun 2023 mengalami penurunan di tahun 2024, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti capaian standar pelayanan minimal, penyediaan sumber daya manusia, sarana, prasarana dan alat kesehatan yang kurang memadai, serta penerapan system informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra.

Tahun 2024 adalah tahun kedua pelaksanaan Renstra 2023-2026. Perbandingan capaian kinerja dengan target Renstra dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



Tabel 3.8
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Renstra
Tahun 2023 – 2026

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2023	REALISASI 2024			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2024
				Target 2024	REALISASI 2024	Tingkat Capaian		
1	Meningkatkannya Akses Masyarakat terhadap layanan kesehatan	- Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak	84,7	83,75	82,25	98%	86,25	95%
		- Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit Sakit Ibu dan Anak	90%	90%	82,10%	91%	88%	93%
		- Presentasi kelulusan standar akreditasi Rumah Sakit Ibu dan Anak	85%	88%	90%	102%	80%	113%

Berdasarkan tabel diatas Capaian realisasi indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2024 terhadap target renstra tahun 2023 - 2026 sudah mencapai 95% dari target 86,25 pada tahun 2026.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja RSIA dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan standar nasional yang dalam hal ini dimaksud adalah Standar pelayanan minimal rumah sakit sesuai dengan Kepmenkes No.129/Menkes/SK/II/2008 Capaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Perbandingan realisasi Kinerja RSIA tahun 2024 dengan standar nasional

NO	URAIAN	TARGET NASIONAL	TARGET RSIA 2024	REALISASI RSIA 2024	CAPAIAN
1	SPM Rumah Sakit	100%	90%	82,10%	82%

Dari tabel diatas SPM Rumah Sakit yang merupakan standar nasional yang ditetapkan melalui Keputusan menteri kesehatan No.129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang harus dicapai oleh semua Rumah sakit diseluruh Indonesia. Capaian realisasi SPM Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2024 sebesar 82,10%. Capaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor



terhadap indikator SPM yang belum tercapai yaitu:

- Keterlambatan rujukan pasien yang datang ke RSIA.
- Belum optimalnya biaya Peningkatan SDM rumah sakit.
- Ruang Rawat Inap belum berfungsi maksimal.

5. Prestasi Daerah / Penghargaan

Tahun 2024 Rumah Sakit Ibu dan Anak mendapatkan 3 penghargaan yang terdiri dari 1 penghargaan nasional dan 2 penghargaan provinsi yaitu Anugerah Bapeten dalam bidang Optimasi keselamatan Radiasi pada Pasien Radiologi Tahun 2024, dan Anugerah Penyelesaian hasil tindak lanjut Pemeriksaan Inspektorat Aceh tahun 2024 serta Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2024 dari Komisi Informasi Aceh, Penghargaan tersebut merupakan wujud kerjasama dan bentuk motivasi dalam meningkatkan pelayanan di semua unit layanan yang ada di Rumah Sakit Ibu dan Anak.

6. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Dilakukan serta rencana kebijakan kedepan.

Adapun yang menjadi tantangan dan kemungkinan tingkat keberhasilan terhadap pencapaian kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2024 sebagai berikut:

- 1) Tersedianya SDM strategis
- 2) Alat kesehatan sudah memadai
- 3) Penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan.

Penyebab kegagalan;

- 1) Terbatasnya alokasi anggaran dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia.
- 2) Regulasi pemerintah yang menyebabkan terbatas akses layanan ke Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam hal sistem rujukan BPJS mengikuti regionalisasi rumah sakit tipe B umum.



Alternatif solusi;

- 1) Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan internal di Rumah sakit
- 2) Melakukan konsultasi secara langsung dengan BPJS Kesehatan.

7. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.

Sumber daya yang dimaksud pada laporan ini merupakan sumber daya manusia, serta sumber daya energi sistem utilitas yang terdiri dari listrik dan Air. Rumah Sakit Ibu dan Anak sebagai salah satu Rumah Sakit pelayanan publik di bidang kesehatan ikut serta dalam program efisiensi energi, maka harus berupaya semaksimal mungkin untuk mencari alternatif-alternatif dalam efisiensi energi. Berikut adalah penggunaan kebutuhan Air dan Listrik tahun 2024 pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Sumber daya listrik dan air Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2022-2024

NO	Sumber Daya	Tahun				
		2022	2023	%	2024	%
1	Listrik	1.046.451.300	1.137.712.250	9%	1.150.038.600	1,08%
2	Air	175.594.660	228.726.100	30%	370.075.300	61,80%

Penggunaan sumber daya listrik dari tahun 2022 meningkat sebesar 9 % di Tahun 2023 dan peningkatan di tahun 2024 meningkat 1,08% dari tahun sebelumnya, sedangkan penggunaan sumber air dari tahun 2022 pemakaiannya meningkat 30% di tahun 2023 dan pada tahun 2024 meningkat 61,80% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terjadi akibat kenaikan tarif dan peningkatan jumlah kunjungan pasien di Rumah Sakit Ibu dan Anak.

a. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia

Pemenuhan tenaga sumber daya manusia rumah sakit adalah aset paling penting karena peran utama dari pelayanan rumah sakit dikendalikan oleh *skill*



manusia. Sumber daya manusia rumah sakit terdiri dari tenaga kesehatan dan non kesehatan. Pelayanan berbasis kesehatan dikerjakan oleh tenaga kesehatan, sedangkan kegiatan manajemen dan teknis yang tidak langsung berhubungan dengan pelayanan kesehatan dikerjakan oleh tenaga non kesehatan. Tenaga kesehatan berasal dari berbagai profesi kesehatan yang terdiri dari ;

1. Tenaga Medis.
2. Tenaga keperawatan dan kebidanan.
3. Tenaga kefarmasian
4. Tenaga Kesehatan lainnya.
5. Tenaga Non Kesehatan.

Kelima jenis sumber daya manusia ini saling bersinergi menciptakan pelayanan maksimum menggunakan pendekatan *Patient Centered Care (PCC)*, dimana perencanaan, pemberian, dan evaluasi pelayanan kesehatan berbasis pada kemitraan yang saling memberikan manfaat antara penyedia pelayanan, pasien, dan keluarga.

Daftar SDM yang tersedia di Rumah Sakit Ibu dan Anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 3.11
Daftar Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Tahun 2024

NO	JENIS KETERANGAN	STATUS KEPEGAWAIAN				JUMLAH
		ASN	PPPK	NON ASN	MOU/BAKTI	
1	Tenaga Medis					0
	a Dokter Spesialis Sesuai Kekhususan					0
	1) Obstetri dan Ginekologi	2	1		1	4
	2) Anak	5	1			6
	b Dokter Subspesialis dan/atau Spesialistik					0
	1) Obstetri dan Ginekologi	1				1
	2) Anak (Dokter Sub Tumbuh Kembang Anak)				1	1
	c Dokter Spesialis Lain					0
	1) Spesialis Rehabilitasi Medis	1				1
	2) Spesialis Mata	1	1			2
	3) Spesialis Kulit dan Kelamin		1			1
	4) Spesialis Bedah Umum	1	2			3
	5) Spesialis Penyakit Dalam	1	1			2
	6) Spesialis Anestesi	2	1			3
	7) Spesialis Radiologi				2	2
	8) Spesialis Patologi Klinik	1	1			2
	9) Spesialis Patologi Anatomi				1	1
	10) Spesialis Paru	1				1
	11) Spesialis Gizi Klinik				1	1
	12) Spesialis THT		1		1	2
	d Dokter Subspesialis lain dan/atau dokter					0
	Spesialis Bedah Anak				1	1
	Spesialis Bedah Onkologi				1	1
	Spesialis Saraf				3	3
	Spesialis Jantung dan Pembuluh Darah				2	2
	Spesialis Jantung Anak				1	1
	Spesialis Bedah Saraf				1	1
	Spesialis Bedah Plastik				1	1
	e Dokter	14	19			33
	f Dokter Gigi	3	1			4
2	Tenaga Keperawatan dan Kebidanan					0
	a Perawat	55	88	1	11	155
	b Bidan	36	45	8	7	96
	c Perawat Gigi	9		1		10
	d Perawat Anestesi	1	4			5
3	Tenaga Kefarmasian					0
	a Apoteker	2	5			7
	b Tenaga Teknis Kefarmasian	3	21			24
4	Tenaga Kesehatan Lainnya					0
	a Tenaga Keteknisian Medik					0
	1) Perekam Medis dan Informasi Kesehatan	1	15			16
	2) Teknisi pelayanan darah					0
	3) Teknisi Elektromedis	2	2			4
	4) Teknisi Refraksionis	1	1			2
	b Tenaga Keterampilan Fisik					0
	1) Fisioterapis	2	2			4
	c Tenaga Gizi	3	5			8
	d Tenaga Teknik Biomedik					0
	1) Radiografer	2	6			8
	2) Fisikawan Medis				1	1
	3) Ahli Teknologi Laboratorium Medik (Analisis/Biologi)	5	28		2	35
	e Tenaga Psikologis Klinik					0
	f Tenaga Kesehatan Lainnya yang diperlukan	3	8			11
5	Tenaga Fungsional Non Kesehatan		10			10
6	Tenaga Non Kesehatan	97		54	5	156
	TOTAL	255	270	64	43	632

Berdasarkan tabel di atas, Rumah Sakit Ibu dan Anak memiliki jumlah 637 orang sumber daya manusia, dimana 76% jumlahnya terdiri atas tenaga kesehatan dan



24% terdiri atas tenaga non kesehatan. Persentase atas jumlah tenaga kesehatan sudah cukup memadai, hanya saja jika di analisis lebih mendalam ketersediaan spesialisasi tenaga kesehatan masih belum optimal sesuai dengan kekhususan tipe Rumah Sakit Ibu dan Anak, yaitu B Khusus.

8. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau pun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Terdapat 2 program 5 kegiatan dan 7 sub kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kontrak kinerja pada tahun 2024 dimana terdapat 1 sasaran strategis dengan 3 indikator kinerja utama dengan capaian kinerja $\geq 100\%$ sehingga peningkatan pelayanan di Rumah sakit Ibu dan Anak kepada Masyarakat Semakin Membaik.

B. Realisasi Keuangan

Proyeksi pendapatan Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2024 sebesar Rp.33.783.500.000,- dengan realisasi sebesar Rp.33.506.191.540, (99%), realisasi pendapatan mengalami peningkatan setelah adanya perbaikan kualitas mutu. Sedangkan proyeksi belanja sebesar Rp.101.528.598.516,- dengan realisasi Rp.99.066.338.575,- (98%), Sehingga menghasilkan pendapatan yang signifikan terhadap perkembangan Rumah Sakit Ibu dan Anak.

Realisasi perprogram APBA dapat dilihat pada tabel dibawah ini;



Tabel 3.12
Pagu & Realisasi Anggaran berdasarkan Sumber Dana APBA dan BLUD
Tahun 2024

No	Program/Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi		
			Anggaran (Rp)	Keuangan (%)	Fisik (%)
	Pendapatan	33.783.500.000	33.506.191.540	99%	100%
	Belanja	101.528.598.516	99.066.338.575	98%	100%
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI	98.542.005.106	96.140.874.907	98%	100%
A.	ADMINISTRASI KEUANGAN PERANGKAT DAERAH	53.595.791.853	53.595.791.853	100%	100%
	Penyediaan Gaji dan tunjangan ASN	53.595.791.853	53.595.791.853	100%	100%
B.	PENYEDIAAN JASA PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH	4.734.348.209	4.733.272.132	100%	100%
	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	1.722.088.334	1.721.232.757	100%	100%
	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	3.012.259.875	3.012.039.375	100%	100%
C.	PEMELIHARAAN BARANG MILIK DAERAH PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH	662.269.542	661.770.042	100%	100%
	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	339.776.320	339.776.320	100%	100%
	Pemeliharaan /Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	322.493.222	321.993.722	100%	100%
D.	Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD	39.549.595.502	37.150.040.880	94%	100%
	Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	39.549.595.502	37.150.040.880	94%	100%
2	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	2.986.593.410	2.925.463.668	98%	100%
A.	Penyediaan Layanan Kesehatan Untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi	2.986.593.410	2.925.463.668	98%	100%
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	2.986.593.410	2.925.463.668	98%	100%
	TOTAL	101.528.598.516	99.066.338.575	98%	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat realisasi pendapatan tahun 2024 sebesar Rp.33.506.191.540,- (99%), Sedangkan realisasi belanja sebesar Rp.99.066.338.575,- (98%).



BAB IV

PENUTUP

Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) yang merupakan pelaksanaan dari Instruksi Presiden No.29 tahun 2004 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Penyampaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah ini juga didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Instansi Pemerintah.

A. Kesimpulan

Pada tahun 2024, Rumah Sakit Ibu dan Anak telah mendapatkan akreditasi dengan predikat “Paripurna”, yang merupakan nilai tertinggi dalam standar penilaian akreditasi. Selain itu, RS Ibu dan Anak juga berhasil mendapatkan beberapa prestasi lainnya seperti Anugerah Bapeten 2024 dalam bidang keselamatan dan keamanan nuklir kegiatan optimisasi keselamatan radiasi pada pasien radiologi, dan Anugerah Penyelesaian hasil tindak lanjut Pemeriksaan Inspektorat Aceh tahun 2024 serta Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2024 dari Komisi Informasi Aceh.

Meningkatkan kualitas ketatalaksanaan dan pelayanan publik adalah sasaran strategis RS Ibu dan Anak yang diamanatkan melalui Rencana Pembangunan Aceh Tahun 2023-2026, yang terbagi menjadi tiga indikator kinerja, yaitu :

- 1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), dengan target 83.75 dan capaian 82,25 (98%)
- 2) Standar Pelayanan Masyarakat (SPM), dengan target 90% dan capaian 82,10% (91%)
- 3) Akreditasi, dengan target 88% dan realisasi 90% (Paripurna)



Ketiga indikator tersebut memiliki capaian yang lebih dari target yang ditetapkan, sehingga jumlah kunjungan pasien juga ikut meningkat. RS Ibu dan Anak memperoleh jumlah kunjungan rawat jalan sebanyak 22.113 pasien, pengunjung Instalasi Gawat Darurat sebanyak 12.450 pasien, dan pengunjung rawat Inap sebanyak 7.288 pasien.

Proyeksi pendapatan Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2024 sebesar Rp.33.783.500.000,- dengan realisasi sebesar Rp.33.506.191.540, (99%), realisasi pendapatan mengalami peningkatan setelah adanya perbaikan kualitas mutu secara keseluruhan sehingga berdampak pada peningkatan kunjungan pasien ke RSIA. Sedangkan proyeksi belanja sebesar Rp.101.528.598.516,- dengan realisasi Rp.99.066.338.575,- (98%).

Untuk meningkatkan kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak kedepan menjadi lebih baik maka diperlukan berbagai upaya, strategi, dan inovasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak melalui penerapan berbagai kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pelayanan dan manajemen dengan melakukan kerja sama yang terkoordinir dengan baik.

B. Langkah-langkah dimasa mendatang

Dalam rangka meningkatkan kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak pada masa yang akan datang, perlu dilakukan Langkah-langkah perbaikan yang startegis dimasa mendatang, seperti :

1. Melakukan inovasi pelayanan dan membuka inovasi pelayanan yang mampu bersaing.
2. Mengoptimalkan implementasi SIMRS
3. Mengoptimalkan sistem pendaftaran online.



4. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia pelayanan dan administrasi

Dengan adanya laporan kinerja ini diharapkan dapat mendorong dan menjadi acuan untuk melakukan tindakan perbaikan dimasa yang akan datang, sekaligus terciptanya aparatur pemerintahan yang berwibawa, akuntabel dan bersih dari praktek kolusi, korupsi dan nepotisme serta sebagai ukuran kemajuan pelaksanaan pemerintahan.

Banda Aceh, 31 Januari 2025

DIREKTUR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK



Dr. NURNIKMAH, M.Kes

Pembina Utama Muda

NIP.19680909 200003 2 006